

## Belajar Mengenal Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pelajaran IPS SD

Sabrina Mutiara .R<sup>1</sup>, Ni'matul Rizqi<sup>2</sup>, Ali Nur Alif<sup>3</sup>, Didik Tri Setiyoko<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: [sabrinamutiaramadhani7@gmail.com](mailto:sabrinamutiaramadhani7@gmail.com)<sup>1</sup>, [nimatulrizqi@gmail.com](mailto:nimatulrizqi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alifmadonna@gmail.com](mailto:alifmadonna@gmail.com)<sup>3</sup>, [didiktrisetiyoko@umus.ac.id](mailto:didiktrisetiyoko@umus.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga kesenian daerah. Keberagaman ini merupakan aset bangsa yang harus dikenalkan sejak dini agar tumbuh rasa bangga, toleransi, dan persatuan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi lapangan untuk memahami penerapan pembelajaran budaya di sekolah. Populasi penelitian adalah guru IPS dan siswa sekolah dasar, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling meliputi guru IPS, siswa kelas IV dan V SD, serta kepala sekolah. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti cerita rakyat, peragaan pakaian adat, musik tradisional, serta pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap keragaman budaya. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya terbukti berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru dalam mengajar materi kebudayaan secara kreatif.

**Kata Kunci:** *Keanekaragaman Budaya, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Ilmu Sosial, Toleransi*

### Abstract

Indonesia is an archipelagic nation with a rich cultural diversity, ranging from languages, customs, to regional arts. This diversity is a national asset that must be introduced from an early age to foster a sense of pride, tolerance, and unity among the younger generation. This study aims to analyze effective learning strategies for introducing Indonesian cultural diversity through Social Studies subjects at the elementary school level. The method used was a qualitative approach with literature studies and field observations to understand the application of cultural learning in schools. The research population consisted of social studies teachers and elementary school students, with

samples selected using purposive sampling techniques including social studies teachers, fourth and fifth-grade elementary school students, and school principals. Research instruments included observation guides and semi-structured interview guides, with data analysis techniques using the Miles and Huberman model encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the use of interactive learning methods such as folklore, traditional clothing displays, traditional music, and project-based learning can increase students' understanding and enthusiasm for cultural diversity. The study concludes that social studies learning that integrates cultural values has proven to play a significant role in shaping students' character to be tolerant, respect differences, and have a strong sense of patriotism, although obstacles remain such as limited learning media and lack of teacher training in teaching cultural materials creatively.

**Keywords:** *Cultural Diversity, Elementary School, Learning Strategies, Social Studies, Tolerance*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga kesenian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pluralitas budaya terbesar di dunia. Keberagaman ini merupakan aset bangsa yang harus dikenalkan sejak dini agar tumbuh rasa bangga, toleransi, dan persatuan di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan global, keberagaman budaya tidak hanya dipandang sebagai kekayaan lokal, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Pengenalan keberagaman budaya sejak usia sekolah dasar memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif, terbuka, dan menghargai perbedaan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), pengenalan terhadap keberagaman budaya memiliki arti yang sangat penting karena anak-anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang cepat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengenalkan keberagaman budaya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan konsep-konsep sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan kebangsaan. Melalui pembelajaran IPS yang mencakup materi tentang keragaman budaya, sejarah nasional, dan nilai-nilai kebangsaan, siswa dapat belajar memahami bahwa meskipun Indonesia memiliki beragam suku, agama, dan adat istiadat, semua perbedaan itu merupakan bagian dari kekayaan nasional yang harus dijaga dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Namun dalam praktiknya, kurangnya pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia merupakan fenomena yang masih sering ditemukan di berbagai sekolah dasar. Banyak guru masih terpaku pada metode konvensional yang menekankan hafalan dan penjelasan teoritis, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung atau mengeksplorasi keragaman budaya di sekitar mereka. Akibatnya, pembelajaran tentang budaya menjadi monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menangkap materi pembelajaran mengenai keragaman budaya. Selain itu, ketersediaan materi ajar yang komprehensif mengenai budaya Indonesia juga masih terbatas, dimana materi pelajaran IPS

di tingkat SD sering kali lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi, geografi, dan sejarah, sementara aspek budaya hanya dimasukkan sebagai informasi tambahan tanpa penjelasan mendalam.

Faktor lain yang turut memperparah kondisi ini adalah keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran. Banyak sekolah masih belum memiliki alat bantu yang memadai, seperti buku referensi budaya yang lengkap, media visual berupa gambar, atau video dokumenter tentang kehidupan budaya di berbagai daerah Indonesia. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memperoleh gambaran yang utuh tentang kekayaan budaya nusantara dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar materi kebudayaan secara kreatif dan kontekstual, dimana sebagian besar guru masih menggunakan metode tradisional tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat eksploratif dan pengalaman langsung. Lebih jauh lagi, implementasi pendidikan multikultural di Indonesia menghadapi tiga tantangan mendasar, yaitu fenomena hegemoni dalam dunia pendidikan, kurikulum yang masih berdasarkan gender dan status ekonomi sosial, serta kualitas dan kompetensi guru yang umumnya masih di bawah standar dalam mengelola pembelajaran multikultural.

Melihat permasalahan tersebut, penting untuk mengintegrasikan keberagaman budaya secara lebih kuat dalam kurikulum IPS di sekolah dasar agar pembelajaran tentang budaya tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian inti dari proses pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi berbagai metode pembelajaran yang mampu memperkaya wawasan siswa, membangun rasa ingin tahu terhadap budaya bangsa, dan menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah perbedaan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk generasi muda yang toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa cinta tanah air yang kuat di tengah tantangan globalisasi dan potensi konflik antarbudaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan berbagai temuan terkini mengenai strategi pembelajaran berbasis budaya dengan pendekatan kontekstual, partisipatif, dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga pembelajaran IPS dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter toleransi dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran keberagaman budaya di sekolah dasar, bukan pada perhitungan angka atau statistik. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia secara mendalam dan kontekstual. Creswell dan Poth (2023) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dibuat dalam

bentuk kata-kata serta melaporkan pandangan mendalam yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.

Metode studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka, seperti buku teks pelajaran IPS SD, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema keberagaman budaya. Studi literatur menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan oleh para peneliti karena kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan empiris, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam serta komprehensif mengenai isu-isu yang diteliti. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana konsep keberagaman budaya diintegrasikan dalam pembelajaran IPS serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dengan kriteria inklusi yang diterapkan meliputi relevansi topik, keaktualan publikasi, dan kredibilitas sumber. Selain itu, metode observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dasar untuk melihat bagaimana proses pembelajaran IPS berlangsung, khususnya saat guru memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia. Observasi ini bersifat partisipatif pasif dimana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung ke lapangan secara sistematis fenomena yang diteliti tanpa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membantu peneliti memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa, media pembelajaran yang digunakan, serta tingkat antusiasme siswa dalam mengenal keragaman budaya di sekitarnya.

Data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Emzir (2021), analisis data adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Sudaryono (2021) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang relevan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, atau diagram hubungan antar kategori sehingga data hasil reduksi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang makin mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti tanpa mengolahnya ke dalam bentuk angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian, dimana pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru IPS di beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran keberagaman budaya, siswa kelas IV dan V SD yang telah mempelajari materi keragaman budaya Indonesia, serta kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas implementasi kurikulum. Menurut Creswell (2023), dalam

penelitian kualitatif, pemilihan partisipan atau informan tidak ditentukan berdasarkan representasi statistik, melainkan berdasarkan kesesuaian dengan fenomena yang diteliti dan kemampuan untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah yang memiliki karakteristik demografis beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan pembelajaran keberagaman budaya dalam konteks yang berbeda-beda.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan kualitas dan validitas data yang diperoleh. Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi oleh ahli metodologi penelitian dan ahli pembelajaran IPS. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dimana peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka relevan, dilanjutkan dengan observasi lapangan untuk mengamati proses pembelajaran IPS di kelas, serta melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan respon siswa terhadap pembelajaran keberagaman budaya. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, dimana semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman untuk menghasilkan temuan penelitian yang mendalam dan bermakna. Tahap terakhir adalah tahap penulisan laporan, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keseluruhan proses penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memastikan bahwa proses penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada upaya menemukan strategi yang efektif dalam mengenalkan kekayaan keberagaman budaya Indonesia melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis literatur terkait, ditemukan sejumlah pendekatan kreatif yang mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya bangsa.

### **Peran Pelajaran IPS dalam Mengenalkan Keberagaman Budaya**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan dasar, karena melalui mata pelajaran ini siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kebudayaan. IPS tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan fakta-fakta sosial, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, IPS berperan penting dalam membantu siswa memahami, menghargai, dan melestarikan kekayaan budaya bangsa yang menjadi identitas nasional (Shalma et al. 2021).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berfungsi sebagai sarana awal bagi siswa untuk mengenal keragaman suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, dan tradisi yang berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Dengan mengenal berbagai bentuk budaya sejak dini, siswa dapat

memahami bahwa perbedaan bukanlah sumber perpecahan, melainkan bagian dari keindahan dan kekayaan bangsa. Melalui proses pembelajaran ini, nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan saling menghormati dapat tumbuh secara alami dalam diri peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggali nilai dan pembentuk karakter siswa. Dalam mengenalkan keberagaman budaya, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar siswa dapat merasakan langsung makna dari keberagaman yang diajarkan.

Salah satu strategi yang efektif adalah pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), di mana guru mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya tempat siswa tinggal. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mempelajari tradisi daerahnya sendiri seperti upacara adat, tarian tradisional, atau makanan khas daerah sebagai bagian dari budaya nasional yang lebih luas. Dengan cara ini, siswa belajar untuk mencintai budayanya sendiri sekaligus menghargai budaya dari daerah lain di Indonesia (Anggreni et al. 2022).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual juga terbukti sangat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru dapat menampilkan gambar pakaian adat, rumah tradisional, tarian daerah, maupun video dokumenter yang menampilkan kebudayaan dari berbagai daerah. Visualisasi ini membuat siswa lebih mudah memahami perbedaan budaya secara nyata, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Dengan melihat dan mendengar secara langsung, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengenal dan mempelajari budaya Indonesia secara mendalam (Ghufron 2017).

Pendekatan lain yang dapat digunakan adalah melalui proyek mini atau pameran budaya. Dalam kegiatan ini, siswa dapat dilibatkan secara aktif untuk membuat miniatur rumah adat, mengenakan pakaian daerah, menampilkan tarian tradisional, atau membawa makanan khas dari daerah tertentu untuk dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya Indonesia. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan tersebut juga memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi di antara siswa.

Lebih jauh lagi, guru dapat mengintegrasikan pengenalan budaya ke dalam kegiatan tematik lintas mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta menulis cerita rakyat dari daerahnya, sedangkan dalam pelajaran PPKn (*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*), mereka belajar tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga persatuan bangsa. Pendekatan tematik ini membantu siswa memahami bahwa keberagaman budaya bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang terhubung dengan berbagai aspek pendidikan lainnya.

Dengan penerapan berbagai metode tersebut, pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya secara teoritis, tetapi juga membangun kesadaran dan pengalaman nyata tentang pentingnya menghargai perbedaan. Siswa belajar untuk bersikap terbuka, toleran, dan menghormati sesama tanpa membedakan latar belakang budaya. Pada akhirnya, pelajaran IPS berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berjiwa nasionalis, serta mampu menjadi penjaga keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia di masa depan (Putri and Falani. 2015).

### **Metode Pembelajaran untuk Mengenalkan Keberagaman Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru SD memanfaatkan beragam pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa dapat memahami budaya Indonesia secara menyenangkan dan bermakna.

Cerita Rakyat dan Dongeng Nusantara. Guru kerap menggunakan kisah-kisah tradisional seperti Malin Kundang dari Sumatera Barat atau Timun Mas dari Jawa untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dari berbagai daerah. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang memuat pesan moral, nilai sosial, dan norma kehidupan masyarakat setempat. Melalui kegiatan mendengarkan atau menceritakan kembali dongeng, siswa dapat mengembangkan imajinasi sekaligus mengenal nilai-nilai luhur bangsa.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan kata lain, belajar melalui cerita membantu siswa mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam konteks budaya mereka sendiri.

Peragaan Pakaian Adat dan Musik Tradisional. Selain bercerita, guru juga melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas budaya seperti mengenakan pakaian adat dan memainkan alat musik tradisional, misalnya angklung atau gamelan. Aktivitas ini memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih konkret. Melalui sentuhan, gerak, dan suara, siswa tidak hanya mengetahui bentuk budaya, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Metode ini selaras dengan konsep *culturally responsive learning*, yaitu pembelajaran yang berakar pada budaya dan pengalaman sosial siswa. Menurut Suyanto (2015), pengalaman langsung dengan unsur budaya dapat memperkaya proses belajar dan membuat siswa lebih memahami konteks sosial serta nilai-nilai kebangsaan.

Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kunjungan Lapangan. Beberapa sekolah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dengan meminta siswa membuat presentasi atau pameran budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini sering dikombinasikan dengan kunjungan edukatif ke museum, situs sejarah, atau tempat budaya. Melalui proyek dan kegiatan lapangan, siswa diajak untuk meneliti, berdiskusi, dan berkreasi secara mandiri.

Pendekatan ini didukung oleh teori *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey dan diperkuat oleh Slamet (2016), di mana proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

### **Respon Siswa terhadap Pembelajaran Keberagaman Budaya**

Wawancara dengan siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih mengenal dan menghargai kebudayaan Indonesia setelah mengikuti kegiatan belajar yang berfokus pada keberagaman budaya. Mereka merasa bangga dengan budaya daerah asalnya dan semakin terbuka terhadap budaya lain di Indonesia.

Aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung seperti mengenakan pakaian adat, memainkan alat musik tradisional, atau mengunjungi tempat budaya terbukti lebih berkesan dan mudah diingat oleh siswa. Pengalaman semacam ini bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan kebersamaan antar siswa.

Temuan ini memperkuat teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang mengintegrasikan keberagaman budaya dapat membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk (Mughtar 2025).

### **Tantangan dalam Pengajaran Keberagaman Budaya**

Walaupun berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang masih dihadapi dalam proses pengajaran di tingkat Sekolah Dasar. Tantangan-tantangan tersebut perlu mendapat perhatian agar pembelajaran budaya dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

### **Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran**

Salah satu kendala utama adalah minimnya ketersediaan sarana dan media pendukung pembelajaran. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai seperti alat peraga budaya, video dokumenter, atau bahan ajar berbasis multimedia. Akibatnya, proses belajar sering kali masih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Keterbatasan ini membuat guru sulit mengemas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Padahal, untuk mengenalkan keberagaman budaya, diperlukan pendekatan visual dan pengalaman langsung agar siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai budaya yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan dukungan fasilitas pembelajaran, termasuk penyediaan sumber daya digital dan media pembelajaran interaktif (Mughtar 2025).

### **Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru**

Selain keterbatasan sarana, tantangan lain yang muncul adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar materi kebudayaan secara kreatif dan kontekstual. Sebagian besar guru masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah atau membaca buku teks, tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat eksploratif dan pengalaman langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru membutuhkan pelatihan khusus dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis budaya. Pelatihan ini penting agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna, misalnya melalui proyek budaya, simulasi tradisi daerah, atau kegiatan tematik lintas mata pelajaran. Dengan peningkatan kapasitas guru, pembelajaran keberagaman budaya diharapkan dapat lebih hidup dan berdampak positif pada karakter siswa (Madona et al. 2023).

### **Pengaruh Pengajaran Keberagaman Budaya terhadap Karakter Siswa**

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menonjolkan keberagaman budaya Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis budaya menunjukkan peningkatan dalam hal sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghargai.

Melalui kegiatan mengenal budaya dari berbagai daerah seperti mengenakan pakaian adat, mendengarkan musik tradisional, atau belajar tentang tradisi lokal siswa menjadi lebih terbuka dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Mereka juga lebih mudah menjalin kerja sama dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda (Muchtar 2025)..

Hasil ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, sopan santun, serta rasa cinta tanah air yang terkandung dalam kebudayaan Indonesia terbukti mampu membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan berjiwa kebangsaan. Dengan demikian, pengajaran keberagaman budaya tidak hanya menambah pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial dalam diri mereka, menjadikan pendidikan IPS sebagai sarana strategis untuk membangun karakter generasi muda yang toleran dan berwawasan kebhinekaan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran tentang keberagaman budaya Indonesia dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa seperti penggunaan cerita rakyat, peragaan pakaian adat dan musik tradisional, serta pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap nilai-nilai budaya nasional. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan keberagaman budaya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghargai di tengah perbedaan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis budaya menunjukkan peningkatan kemampuan untuk bersikap terbuka dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan mereka, serta lebih mudah menjalin kerja sama dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Namun demikian, efektivitas pembelajaran ini masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran yang representatif, minimnya sarana pendukung pembelajaran interaktif, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis budaya secara kreatif dan kontekstual.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan observasi lapangan yang dilakukan hanya di beberapa sekolah dasar dengan karakteristik demografis tertentu, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh sekolah dasar di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda, serta menggunakan desain penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran tertentu secara lebih terukur. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan, terutama dalam hal perlunya peningkatan dukungan fasilitas pembelajaran berbasis budaya, pengembangan program pelatihan guru yang sistematis dan berkelanjutan, serta penyediaan media pembelajaran digital yang interaktif dan mudah diakses. Dengan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat, diharapkan pendidikan dasar dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi terbentuknya generasi muda yang berkarakter, berjiwa nasionalis, dan memiliki kesadaran budaya yang tinggi untuk menjaga persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar berupa rumah adat tentang keragaman budaya di Indonesia pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 78–84. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan budaya pada lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1585>
- Arifin, M. H. (2020). Efektivitas peranan budaya lokal dan penguatan karakter sebagai media pendidikan resolusi konflik pada mata kuliah pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27045>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data* (Cetakan ke-7). Rajawali Pers.
- Fajriyatur Robi'ah, A. M. S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Upaya strategis dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya di kelas IV Sekolah Dasar. *Guru Kita*, 7(3), 327–341.
- Ghufron, A. (2017). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya Yogyakarta di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2).
- Madona, A. S., Pebriyenni, Desfitri, E., Yulisna, R., Azkiya, H., Yuza, A., & Rosyid, F. E. (2023). Penggunaan media pembelajaran keragaman budaya nasional berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 329–347. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14692)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muchtar, F. Y. (2025). Belajar mengenal keberagaman budaya Indonesia dalam pelajaran IPS di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Putri, L. E., Zakki, A., & Falani. (2015). Pemanfaatan teknologi game untuk pembelajaran mengenal ragam budaya Indonesia berbasis Android. *JURNAL LINK*, 22(1).
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan pemahaman budaya Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270–4276.
- Shalma, D., Alifia, H. N., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi keberagaman budaya dengan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JDGP: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-27). Alfabeta.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian* (Cetakan ke-4). Rajagrafindo Persada.
- Suyanto, S. (2015). *Pengajaran budaya di sekolah dasar: Sebuah pendekatan interaktif*. Bumi Aksara.